

**THE EFFECT OF COMPETENCE AND INDEPENDENCE ON THE QUALITY OF AUDITS WITH
AUDITOR'S ETHICS AS A MODERATION VARIABLE**

Suharti¹, Tri Apriyanti²

^{1&2}Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Email : tictuc_aura@yahoo.co.id¹

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of competence and independence on audit quality with auditor ethics as a moderating variable in public accounting firms in Pekanbaru. The variables used are competency and independence as independent variables while the dependent variable is audit quality and auditor ethics as moderating variables. Data collection uses a questionnaire or questionnaire with a total of 6 public accounting firms that are sampled. The data analysis technique used is the measurement scale technique, data feasibility test, classic assumption test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, moderated regression analysis test, and determination coefficient (R²). The results of this study indicate that competence influences audit quality and independence does not affect audit quality. While the interaction between the competence and ethics of the auditor does not affect audit quality and the interaction between the independence and ethics of the auditor also does not affect audit quality.

Keywords: Competence, Independence, Audit Quality, Ethics of the Auditor.

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Variabel yang digunakan yaitu kompetensi dan independensi sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dengan jumlah sebanyak 6 kantor akuntan publik yang dijadikan sample. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik skala pengukuran, uji kelayakan data, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji moderated regression analysis, dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan interaksi antara independensi dan etika auditor juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit, Etika Auditor.

PENDAHULUAN

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (joint probability) di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi, “*Audit quality is a function of the auditor’s ability to detect material misstatements (technical capabilities) and reporting the errors (auditor independence)*”. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sebagai pihak independen diharapkan dapat menjadi tumpuan pihak lain yang berkepentingan untuk menyatakan kualitas audit perusahaan.

Munculnya banyak skandal akuntansi yang pernah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di dunia, seperti Enron, WorldCom, Xerox, dan terakhir perusahaan farmasi Merck pada awal bulan Juli 2002 telah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor di pasar modal terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Keruntuhan perusahaan besar tersebut telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk (Riyatno, 2007).

Di Indonesia sendiri, kasus yang sama juga terjadi pada bulan Agustus 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) dinilai terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan.

Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance).

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

De Angelo (1981), mendefinisikan audit quality sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan a) penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien; dan b) adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan adanya laporan yang salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kedua adalah definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu, dan Wang (1999). Kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Definisi ketiga adalah definisi yang diberikan oleh Titman dan Trueman (1984), Beatty (1989), Krinsky dan Rotenberg (1989) dan Davidson dan Neu (1993). Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias dan meningkatkan kemurnian (fineness) pada data akuntansi (Wallace, 1980 di dalam Watkins et al., 2004).

Kompetensi

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Alim, dkk (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Independensi

Definisi independensi dalam The CPA Handbook menurut E.B. Wilcox adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 1993:246). Kode Etik Akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

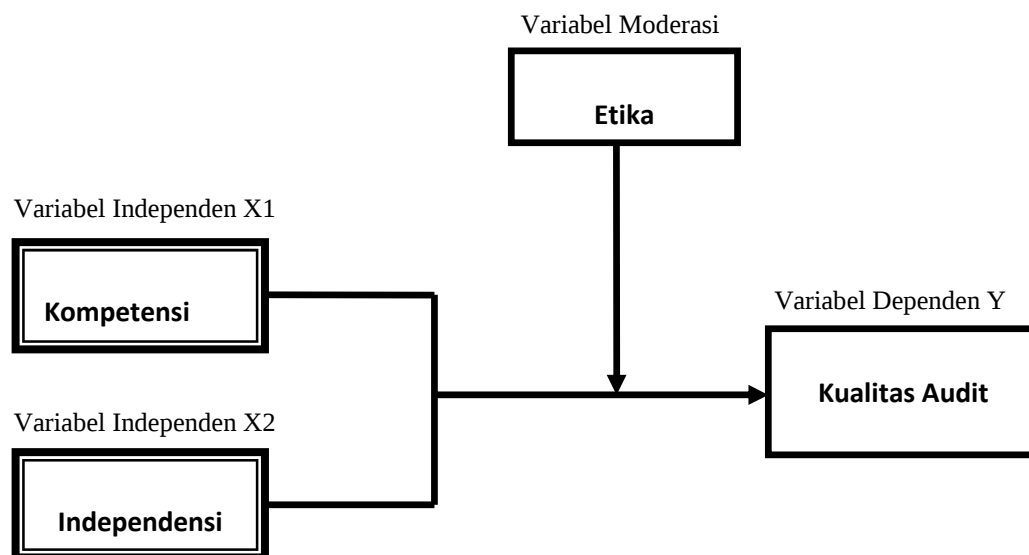
Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

Etika Auditor

Etika berkaitan dengan pertanyaan yang tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell et al., 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Maryani dan Ludigdo (2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Menurut Lubis (2009), auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Sumber: Data Olahan 2018

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dengan kerangka pemikiran yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Pekanbaru.

Ho2 : Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Pekanbaru.

Ho3 : Etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP Pekanbaru.

Ho4 : Etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam data situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertanggal 01 Maret 2017. Penelitian ini menetapkan jumlah populasi sebesar jumlah keseluruhan auditor di enam KAP Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sementara pengambilan sampel menggunakan teknik census sampling dengan melakukan sensus terhadap enam Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru sebanyak 85 auditor.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik skala pengukuran, uji kelayakan data, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji moderated regression analysis (MRA), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Data

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dependen, yaitu Kualitas Audit, kemudian variabel independen, yaitu Kompetensi dan Independensi, serta variabel pemoderasi, yaitu Etika Auditor adalah valid. Hal ini dapat dilihat tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas Variabel Tingkat Kualitas Audit

No.	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil Uji
1	Deteksi Salah Saji	1.1	0,985	0,250	VALID
		1.2	0,985	0,250	VALID
2	Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik	2.1	0,976	0,250	VALID
3	Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan	3.1	0,955	0,250	VALID
		3.2	0,907	0,250	VALID

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Tabel 2. Validitas Variabel Kompetensi Auditor

No.	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil Uji
1.	Pengetahuan	1.1	0,887	0,250	VALID
		1.2	0,919	0,250	VALID
		1.3	0,945	0,250	VALID
		1.4	0,928	0,250	VALID
		1.5	0,934	0,250	VALID
		1.6	0,866	0,250	VALID
2.	Pengalaman	2.1	0,794	0,250	VALID
		2.2	0,945	0,250	VALID
		2.3	0,914	0,250	VALID
		2.4	0,842	0,250	VALID

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Tabel 3. Validitas Variabel Independensi Auditor

No.	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil Uji
1.	Lama Hubungan dengan Klien	1.1	0,817	0,250	VALID
		1.2	0,624	0,250	VALID
		1.3	0,855	0,250	VALID
2.	Tekanan dari Klien	2.1	0,713	0,250	VALID
		2.2	0,757	0,250	VALID
		2.3	0,857	0,250	VALID
		2.4	0,698	0,250	VALID
		2.5	0,793	0,250	VALID
		2.6	0,847	0,250	VALID
3.	Telaah dari Rekan Auditor	3.1	0,698	0,250	VALID
		3.2	0,823	0,250	VALID
4.	Jasa non Audit	4.1	0,817	0,250	VALID
		4.2	0,872	0,250	VALID
		4.3	0,838	0,250	VALID

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Tabel 4. Validitas Variabel Tingkat Etika Auditor

No.	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Hasil Uji
1.	Integritas	1.1	0,748	0,250	VALID
2.	Objektivitas	2.1	0,880	0,250	VALID

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Uji Reabilitas

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel atau andal. Untuk melihat reabilitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Suharti dan Tri Apriyanti)

Tabel 5. Reabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,835	0,6	Realibel
Kompetensi (X1)	0,790	0,6	Realibel
Independensi (X2)	0,773	0,6	Realibel
Etika Auditor (X3)	0,842	0,6	Realibel

Sumber : Hasil Output SPSS 2018

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha dari hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah lebih besar 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa alat uji yang digunakan untuk menguji data seluruh variabel penelitian ini adalah realibel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test (K-S test or KS test)*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08325787
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.088
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Output SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Tabel 6 di atas *Kolmogorov-Smirnov test (K-S test or KS test)* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* nilainya 0,076 di mana $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk lebih menggambarkan hasil uji multikolinearitas model regresi tahap 1 pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.128	.121		1.063	.293		
	Kompetensi	1.095	.049	1.082	22.368	.000	.323	3.100
	Independensi	-.393	.082	-.356	-4.794	.000	.137	7.297
	Etika Auditor	.216	.072	.219	2.985	.004	.140	7.121

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Output SPSS 2018

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji multikolineritas di atas, dapat diketahui bahwa korelasi diantara variabel tersebut relatif tidak tinggi. Hal ini dapat dilihat pada nilai VIF pada hasil uji yang dilakukan adalah sebesar 3,100 untuk variabel kompetensi (X1), 7,297 untuk variabel independensi (X2), dan 7,121 untuk variabel etika auditor (X3), dimana keseluruhan VIF adalah lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

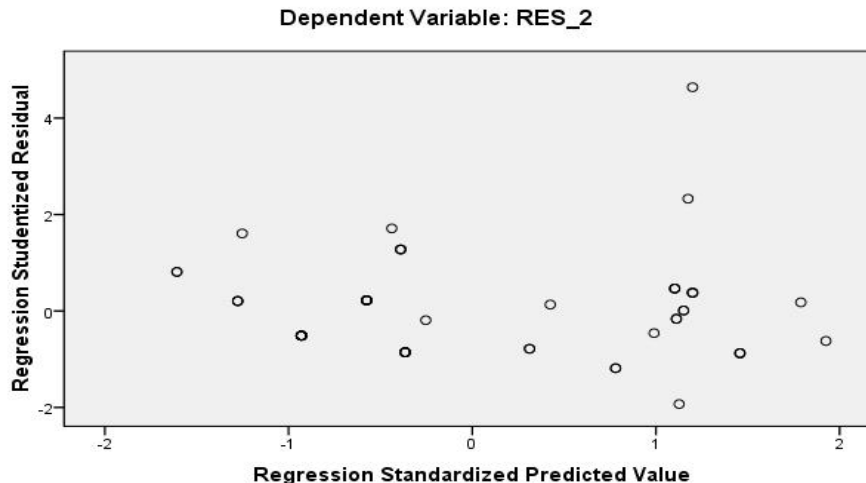
Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.019	.068		.284	.777		
	Kompetensi	.009	.027	.060	.317	.753	.323	3.100
	Independensi	.243	.046	1.523	5.268	.000	.137	7.297
	Etika Auditor	-.220	.041	-1.541	-5.397	.000	.140	7.121

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Hasil Output SPSS 2018

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas adalah jika nilai signifikan (kolom Sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini juga dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

Scatterplot



Sumber : Hasil Output SPSS 2018

Gambar 2. Scatterplot

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan kompetensi auditor dan independensi auditor.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian dapat dilihat Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.459	.408	.04532	1.173
a. Predictors: (Constant), Interaksi antara Independensi dan Etika Auditor, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Interaksi antara Kompetensi dan Etika Auditor					
b. Dependent Variable: RES_2					

Sumber : Hasil Output SPSS 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui uji Durbin Watson dengan $N = 59$ dan $K = 2$ dan nilai tabel signifikan 5% maka diperoleh nilai dL adalah 1,5099 dan dU adalah 1,6497. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 19 di atas diketahui bahwa $d = 1,173$. Angka ini menunjukkan d berada di antara 1,5232 dan 1,6561. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.119		1.242	.219
	Kompetensi	1.104	.048	1.094	22.889	.000
	Independensi	-.391	.082	-.362	-4.765	.000
	Etika Auditor	.200	.071	.210	2.834	.006

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Output SPSS 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,148 + 1,104 X_1 - 0,391 X_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

(1) Konstanta bernilai positif sebesar 0,148 artinya variabel kompetensi dan independensi audit adalah konstan, maka kualitas audit sudah berbentuk 0,148; (2) Koefisien regresi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit adalah positif 1,104. Artinya, apabila kompetensi audit ditingkatkan 100%, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,104; (3) Koefisien regresi pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah negatif 0,391. Artinya, apabila independensi ditingkatkan 100% maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,391.

Pengujian Hipotesis Pertama

Dengan melihat pada tabel maka diperoleh nilai t tabel adalah 2,001. Berikut hasil uji t yang dibandingkan dengan hasil t tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Kompetensi	2,003	22,889	0,000	Ha1 diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui $t_{hitung} = 22,889 > t_{tabel} = 2,003$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis pertama dapat diterima, yaitu kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Kedua

Dengan melihat pada tabel maka diperoleh nilai t tabel adalah 2,003. Berikut hasil uji t yang dibandingkan dengan hasil t tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Independensi	2,003	-4,765	0,000	Ho2 diterima	Tidak berpengaruh

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui $t \text{ hitung} = -4,765 < t \text{ tabel} = 2,003$ dengan signifikan $0,000 > 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis kedua tidak dapat diterima, yaitu independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor tidak berpendapat terhadap pernyataan “Tekanan dari Klien”.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil uji interaksi dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Moderated Regression Analysis MRA

		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	-5.180	1.780		-2.911	.005		
	Kompetensi	1.714	.592	11.746	2.898	.005	.001	1.609E3
	Independensi	-.299	.296	-1.879	-1.011	.317	.003	338.336
	Etika Auditor	.982	.413	6.890	2.376	.021	.001	823.669
	Interaksi antara Kompetensi dan Etika Auditor	-.391	.137	-21.738	-2.848	.006	.000	5.704E3
	Interaksi antara Independensi dan Etika Auditor	.124	.075	5.941	1.645	.106	.001	1.278E3

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Hasil Olahan Data 2018

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji MRA dengan membandingkan $t \text{ hitung}$ dibandingkan dengan hasil $t \text{ tabel}$ sebagai berikut:

Tabel 14. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Interaksi antara Kompetensi dan Etika Auditor (X1X3)	2,003	-2,848	0,006	Ho3 diterima	Tidak dapat memoderasi

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig sebesar $0,006 > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2,848 < 2,003$), ini berarti Ho3 diterima. Artinya interaksi antara etika auditor dan kompetensi pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pengaruh etika auditor untuk meningkatkan hubungan antara pengalaman audit dan kualitas tidak dapat diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan untuk responden KAP Pekanbaru.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil uji MRA dengan membandingkan $t \text{ hitung}$ dibandingkan dengan hasil $t \text{ tabel}$ sebagai berikut:

Tabel 15. Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Interaksi antara Independensi dan Etika Auditor (X2X3)	2,003	1,645	0,106	Ho4 diterima	Tidak dapat memoderasi

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig sebesar $0,106 > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,645 < 2,003$), ini berarti Ho diterima. Artinya etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Suharti dan Tri Apriyanti)

Koefisien Determinasi

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.950	.09134
a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi				

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) adalah sebesar 0,952 dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,950 atau 95%. Hal ini berarti variabel independen, yaitu kompetensi dan independensi dapat menjelaskan kualitas audit sebesar 95%. Sedangkan sisanya, yaitu 5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya Dharmawan (2014) yang membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dharmawan menyatakan bahwa hal tersebut berarti seorang auditor yang memiliki wawasan yang luas, tingkat pendidikan yang tinggi, serta ilmu dan pelatihan yang dimiliki selama menjadi auditor merupakan dasar yang digunakan dalam melakukan audit serta menjaga kualitas hasil pemeriksaan dengan baik. Hasil penelitian Dharmawan menunjukkan bahwa pengalaman pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pemeriksaan. Hal ini berarti semakin banyak auditor melakukan tugas atau pekerjaan maka semakin baik bagi auditor untuk meningkatkan kualitas audit pemeriksaan.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tentang independensi menurut Mulyadi (2002 : 26-27) diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Pengaruh Interaksi antara Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit tidak dapat memoderasi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lilis Ardini (2010) yang menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi dan motivasi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi syarat yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Pengaruh Interaksi antara Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa interaksi antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit tidak dapat memoderasi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori dari Benh, dkk (1997) dalam Alim, dkk (2007) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori dari Benh, dkk (1997) dalam Alim, dkk (2007) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika auditor tidak dapat memoderasi terhadap kualitas audit dan interaksi antara independensi dan etika auditor juga tidak dapat memoderasi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan auditor, senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki serta terus menjaga independensi dan tetap bekerja sesuai dengan etika auditor

DAFTAR RUJUKAN

- Alim dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makasar.
- Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas". *Majalah Ekonomis*. No.3 Desember 2010. Hal 329-349.
- Beatty, R.P. 1989. *Auditor Reputation and The pricing of Initial Public Offerings*. *The Accounting Review*. Vol. LXIV. No. 4. Pp. 693-707.
- Boynton, W.C., R.N. Jonson, dan W. G Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Davidson, R.A., dan D. Neu. 1993. *A Note on The Association between Audit Firm Size and Audit Quality*. *Contemporary Accounting Research*. 9 (Spring).pg. 479—488
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Lee, C.J., C. Liu, dan T. Wang. 1999. "The 150-hour Rule". *Journal of Accounting and Economics*. 27 (2). pp. 203-228.
- Lubis, Haslinda, 2009. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecakapan Propesional dan Kepatuhan Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Sumatera Utara*. Skripsi, Usu, Medan.
- Kamus Kompetensi LOMA (1998), *LOMA's Competency Dictionart 1998*
- Krinsky, I. dan W. Rotenberg. 1989. *The Valuation of Initial Public Offerings Contemporary Accounting Research*. 5. pp. 501—515.
- Maryani, T., & Unti Ludigdo. 2001. *Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan*. *TEMA*, 2(1), 49-62.
- Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida: American Accounting Association.
- Mulyadi, 2002. *Auditing, Edisi keenam*. Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat
- Riyatno, (2007) "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficients", *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. Vol.5. (2) Hal 148-162
- Titman and Trueman, 1984. S. Titman, B. Trueman. *The informational impact of auditor choice*. University of California, Los Angeles, CA (1984). Working paper.
- Wallace, W.A 1980. *The Economics Role of the Audit in Free and Regulated Markets*. Touch Ross & Co. Aid To Education Program Dalam Watkins Ann L, Hillison, William, Microsoft, Susan E. 2004. *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*, Vol.23 pp. 153-193